

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jeruk (*Citrus sp.*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang menjadi fokus pengembangan di 57 kabupaten/kota kawasan pengembangan untuk peningkatan diversifikasi pangan pada tahun 2018 (Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2017). Jeruk merupakan komoditi keempat terbesar dalam persentase produksi buah di Indonesia pada tahun 2014. Hal ini menyebabkan tanaman jeruk banyak diusahakan di Indonesia.

Terdapat beberapa varietas jeruk komersial yang sudah dikembangkan dan dikenal baik masyarakat Indonesia antara lain Siam Pontianak, Siam Medan, Siam Sambas dan Keprok SoE (Ashari, 2014). Lebih lanjut lagi, sektor usaha tani untuk buah jeruk di Indonesia masih didominasi 80% oleh jeruk Siam karena produktivitasnya yang tinggi (Ashari, 2014). Penyebaran jeruk siam tersebar dari dataran rendah sampai dataran tinggi.

Pembibitan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan budidaya jeruk siam. Bibit jeruk siam dapat diperoleh dengan menggunakan okulasi. Bibit yang dihasilkan melalui okulasi dan ditanam di polibag memiliki akar yang kuat jika dibanding dengan cangkok (Sutopo, 2014). Bibit jeruk yang digunakan untuk usaha tani jeruk siam harus bibit yang bebas penyakit dalam kondisi ideal siap tanam. Bibit jeruk harus bebas dari patogen sistemik (CVPD, CTV, Vein enation, Exocortis, Psoriasis, Xyloporosis dan Tatter leaf). Untuk mendapatkan bibit yang bermutu, varietas batang bawah dan batang atas harus dijamin kemurniannya serta proses produksinya berdasarkan program sertifikasi jeruk yang berlaku.

Menurut Sutopo (2014), selain pemilihan bibit jeruk unggul keberhasilan budidaya juga dipengaruhi oleh pemilihan lokasi, penyiapan lahan dan pemeliharaan tanaman. Penyebab utama hasil panen jeruk yang rendah disebabkan oleh penggunaan bibit yang kurang baik dan gangguan hama penyakit tanaman. Bibit yang baik harus bebas dari penyakit, tinggi tanaman  $\pm$  75 cm dan perakaran yang tidak bengkok. Menurut data yang didapatkan dari

badan pusat statistik kabupaten Situbondo terjadi penurunan jumlah produksi dari 599 (kw) pada tahun 2014 menjadi 287 (kw) pada tahun 2017.

Pemupukan yang tidak benar dapat menyebabkan menurunnya pertumbuhan tanaman dan kesuburan tanah, kerusakan sifat fisik dan biologis tanah (Rambe dan Ivanti, 2013). Menurut (M. Jurais, 2015) pemberian pupuk kandang sapi pada bibit tanaman jeruk keprok mendapatkan hasil terbaik pada dosis 175 g. Pupuk kandang sapi diberikan sebagai pupuk dasar yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman melalui perbaikan struktur dan kesuburan tanah. Menurut (Heri Setiadi dkk., 2021) pemberian pupuk NPK 16-16-16 pada bibit tanaman kakao mendapatkan hasil terbaik pada dosis 15 gr. Pupuk NPK 16-16-16 digunakan sebagai pupuk susulan dengan tujuan meningkatkan unsur hara pada tanah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan bibit jeruk siam pada pemberian jenis dosis pupuk kandang sapi dan NPK 16-16-16. Melalui teknik kombinasi pemupukan pupuk kandang sapi dan NPK 16-16-16 ini diharapkan mampu memenuhi nutrisi yang dibutuhkan oleh bibit tanaman jeruk Siam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pemberian dosis pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan bibit tanaman jeruk siam?
2. Bagaimana pengaruh pemberian dosis pupuk NPK 16-16-16 terhadap pertumbuhan bibit tanaman jeruk siam?
3. Bagaimana interaksi antara pupuk kandang sapi dengan NPK 16-16-16 terhadap pertumbuhan bibit tanaman jeruk siam?

## **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan bibit tanaman jeruk siam.
2. Mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk NPK 16-16-16 terhadap pertumbuhan bibit tanaman jeruk siam.
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara pupuk kandang sapi dengan NPK 16-16-16 terhadap pertumbuhan bibit tanaman jeruk siam.

#### **1.4 Manfaat**

1. Bagi Petani Umum, sebagai tambahan informasi dan pengetahuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi pupuk kandang sapi dan NPK 16-16-16 dalam pertumbuhan bibit tanaman jeruk siam.
2. Bagi Peneliti, sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai penggunaan pupuk kandang sapi dan NPK 16-16-16 terhadap pertumbuhan bibit tanaman jeruk siam.